

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Sesuai dengan tujuan yang akan dicapai dan berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi psikologis Wardjo atau Suwardjo dibagi menjadi lima bagian, yaitu:

a. Kondisi ketakutan, yang terangkum menjadi sepuluh

macam ketakutan yaitu:

1. Ketakutan melakukan sabotase
2. Ketakutan terhadap serangan udara
3. Ketakutan terhadap pengawal
4. Ketakutan terhadap kemampuan jari-jarinya
5. Ketakutan terhadap arus gelombang
6. Ketakutan kehilangan nyawanya
7. Ketakutan jika tertangkap
8. Ketakutan terhadap Heitaisan
9. Ketakutan terhadap Nippon
10. Ketakutan terhadap Nyi Loro Kidul

b. Kondisi kepercayaan, terbagi dalam:

1. Agama yang dianutnya
2. Kepercayaan terhadap adanya takhayul

3. Kepercayaan terhadap kekuatan gaib
4. Kepercayaan terhadap Nyi Loro Kidul

c. Kondisi dorongan seksual:

1. Terhadap Nyi Loro Kidul
2. Terhadap Ling Ling
3. Terhadap wanita lain

d. Kondisi ketajaman firasat:

1. Terhadap bahaya
2. Terhadap serangan musuh
3. Terhadap perbuatan jahat

e. Kondisi sikap Wardjo terhadap orang lain:

1. Sikap terhadap masyarakat
2. Sikap terhadap anak buah

Di antara kelima macam kondisi psikologis yang dialami tokoh utama tersebut, ternyata kondisi ketakutan paling banyak dialami oleh Wardjo. Hal ini menunjukkan bahwa gangguan psikologis tokoh utama demikian parah, sehingga kehidupannya diliputi rasa was-was berkepanjangan. Begitulah kondisi yang dapat penulis uraikan dari tokoh utama selama dalam pelarian untuk menghindari kekejaman penjajah. Dan, kenyataan itu sebenarnya tidak saja dialami oleh Wardjo, namun seluruh masyarakat. Wardjo sebagai tokoh utama dalam novel "Perjanjian dengan Maut" yang mengalami gangguan

psikologis, sebenarnya merupakan gambaran kehidupan masyarakat pada masa pendudukan Jepang.

Sedangkan kondisi-kondisi lain dalam novel "*Perjanjian dengan Maut*" karya Harijadi S.Hartowardojo, merupakan cerminan kehidupan Wardjo yang baik dan sangat membantu serta menguntungkan dirinya. Hal ini tentunya dapat dibuktikan dalam kondisi ketajaman firasat, ternyata sangat menguntungkan bagi karier Wardjo. Sebagai pemimpin pasukan. Wardjo selalu dapat menyelamatkan anak buahnya dari kepungan atau bahaya yang mengancam. Namun, perlu ditegaskan juga bahwa kondisi kepercayaan tokoh utama tidak bagus. Karena Wardjo mendapat tiga kepercayaan (agama) yaitu: agama Islam, Kristen, Katholik dan campuran dinamisme animisme. Akibatnya, kehidupan Wardjo menjadi terombang-ambing

2. Kondisi psikologis tokoh utama mendukung tema novel "*Perjanjian dengan Maut*" karya Harijadi S. Hartowardojo. tema novel ini adalah keraguan terhadap masalah takhayul. Hal ini dapat dibuktikan pada bagian kondisi dorongan tersebut, Wardjo menyerahkan cintanya kepada Nyi Loro Kidul dengan sepenuh hati. Sumpah yang diucapkannya benar-benar ke luar dari lubuk hatinya. Namun, Wardjo sendiri bimbang bahkan pernah terpikir kemungkinan bahwa pertemuan-pertemuannya dengan Nyi

Loro Kidul selama ini hanya khayalan belaka atau sebuah halusinasi.

DAFTAR PUSTAKA

B. SARAN

1. Penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengajaran di sekolah mengenai pentingnya pendidikan agama dalam suatu keluarga.
 2. Penelitian ini seyogyanya dapat digunakan untuk memacu peneliti lain untuk meneliti novel ini dari sudut pandang lain seperti tinjauan dari sudut pandang sosiologi, fisiologi, peran tokoh utama dan lain sebagainya.
- Dakir, 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Danar, 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Dirgaga, 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Jakarta: Mutiara.
- Hartowardoyo, Harijadi S. 1976. *Perjanjian dengan Nektar*. Yogyakarta: Pustaka
- Hutagaol, 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka
- Lubis. Jakarta: Gunung Agung.
- Kartono, Kartini. 1981. *Gangguan-gangguan Psikis*. Bandung: Sinar Baru.
- Koswara, dkk. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Maharto, dkk. 1986. *Pengarang Wanita dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Dekdibud.
- Nurgiantoro, Burhan. 1991. *Dasar-dasar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Usaha Mahasiswa.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1993. *Pusat Pengisahan Metode Orang Pertama dan Perkembangan dalam Roman dan Novel Indonesia Modern*. Basis XLII nomor 5. Yogyakarta: Basis.
- Sayuti, Suminta A. 1991. *Peranan Sastra dalam Kehidupan Kita*. Makalah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Sukada, Made. 1987. **DAFTAR PUSTAKA** Sastra (Kebudayaan)
Masalah Sistematis Analisis Struktur Film
Bandung: Angkasa.

- Dakir. 1993. *Dasar-dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Danarto. 1992. *Adam Ma'rifat*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dirgagunarsa, Singgih. 1978. *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Mutiara.
- Hartowardojo, Harijadi S. 1976. *Perjanjian dengan Maut*. Jakarta.
- Hutagalung, M. S. 1968. *Djalan Tak Ada Ujung*, Mochtar Lubis. Jakarta: Gunung Agung.
- Kartono, Kartini. 1981. *Gangguan-gangguan Psikis*. Bandung: Sinar Baru.
- Koswara, dkk. 1991. *Teori-teori Kepribadian*. Bandung: PT Eresco.
- Maharto, dkk. 1986. *Pengarang Wanita dalam Sastra Jawa Modern*. Jakarta: Dekdibud.
- Nurgiantoro, Burhan. 1991. *Dasar-dasar Kajian Fiksi*. Yogyakarta: Usaha Mahasiswa.
- Pradopo, Rahmad Djoko. 1993. *Pusat Pengisahan Metode Orang Pertama dan Perkembangan dalam Roman dan Novel Indonesia Modern*. Basis XLII nomor 5. Yogyakarta: Basis.
- Sayuti, Suminta A. 1991. *Peranan Sastra dalam Kehidupan Kita*. Makalah Seminar Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Sudjiman, Panuti. 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya.

Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistematika Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa. **SINOPSIS**

Tim Penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IKIP Malang. 1993. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi, Artikel, dan Makalah*. Malang: Penerbit IKIP Malang.

berbeda agama. Ayahnya seorang haji, sedangkan ibunya menganut agama Kristen. Walaupun berbeda agama hidup mereka rukun dan bahagia. Sebelum memasuki sekolah Pelayaran, Wardjo disekolahkan oleh orang tuanya di Zeding yaitu sekolah milik yayasan Kristen.

Di sekolah Pelayaran, Wardjo berkawan dengan Narto. Suatu ketika Wardjo dan empat orang temannya berniat menghancurkan kapal latihan milik Nippon. Kapal ini digunakan oleh Nippon untuk melatih dan menyiksa para siswa sekolah Pelayaran dengan kejam. Mereka ingin menghancurkan kapal milik Nippon karena sudah tidak tahan lagi dengan perlakuan Nippon yang keras dan kejam. Setelah berhasil menghancurkan kapal itu mereka segera menjauhi tempat tersebut dan berpencar. Wardjo berenang menuju ke arah selatan yang akhirnya ia sampai ke daratan. Ia kemudian berjalan hingga sampai di sebuah gubuk di tengah ladang. Di dalam gubuk Wardjo tertidur, ia dibangunkan oleh seorang kakek yang mengaku bahwa ia